



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMPI BANI HASYIM SINGOSARI

Ilma Putri Aulia¹, Qurroti A'yun², Bahroin Budiya³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011128@unisma.ac.id, 2qurroti@unisma.ac.id, 3bahroinbudiya@unisma.ac.id.

Abstract

The Al-Qur'an was revealed as guidance and guidance for human security for both the now and the afterlife, therefore there must be the proficiency with the Al-Qur'an. Being able to read the Quran is one of the stages in understanding the meaning contained in it. The capacity for Al-Qur'anic reading is crucial for acquiring Islamic Religious Education because, if students are not able to do so, students will have difficulty participating in Al-Qur'an learning. The problems that exist in the PAI learning process, especially learning the Al-Qur'an, are mistakes made when reading the Al-Qur'an with insufficient fluency, and not knowing the hijaiyah letters. This study was conducted at Bani Hasyim Singosari, SMPI. Qualitative and case study research methods are employed in this study. Methods of observation, interviews, and documentation are used in data collection approaches, while examining the reliability of the data by triangulating sources, methods and time. The research results found that students had good abilities. Efforts made by PAI The methods used by professors to help students read the Al-Qur'an more fluently PAI teaching and learning activities, learning (Reading and Writing Tahfidz Translations of the Al-Qur'an), and increasing study hours, using the ulil albab method. Supporting factors for PAI teachers in enhancing Students' understanding of the Al-Qur'an through reading are: Teachers, students, muroja'ah (repetition), Arabic language learning, environmental factors and parents. Inhibiting factors such as: friendship environmental factors and family environmental factors.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Guru yang profesional adalah orang yang mengajar, menyampaikan ilmu, ikut serta dalam pembelajaran, memberikan bimbingan, melakukan penilaian terhadap peserta didik, dan sebagainya (Safitri, 2019). Islam Pendidikan adalah upaya mendidik anak tentang keimanan Islam agar mereka dapat memahami dan menerapkannya sebagai sarana pembelajaran seumur hidup (Daradjat, 1995). Oleh karena itu, guru agama Islam dapat dipahami sebagai individu yang berkomitmen membantu siswa mengembangkan keterampilannya secara klasikal dan individual guna mencapai tujuan pendidikan Islam.

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Melewati Malaikat Jibril yang berisi surat Al-fatihah sampai surat An-naas, disampaikan Rasulullah dengan lugas dan menganjurkan sebagai amalan keagamaan. Membaca Al-Quran, baik dengan pemahaman atau tidak, adalah salah satu prinsip iman Islam. Amal saleh ini memberikan kenyamanan dan nilai bagi yang menggunakannya, serta rasa aman bagi yang mengkajinya, sehingga menimbulkan keadaan bingung dan gelisah. Membaca Al-Qur'an menjadikan Cahaya bagi keluarga serta rumah tempat membaca Al-Qur'an. Kita dapat memahami bahwa Al-Qur'an mempunyai pengaruh positif kuat terhadap kehidupan sehari-hari (Ro'up & Maliki, 2022). Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, yang mampu menjaga harkat martabat manusia dalam segala keadaan. Di dalamnya terdapat ayat-ayat dan konsep kasih sayang terhadap segala permasalahan manusia, baik yang bersifat keagamaan maupun antar pribadi Nisak (2019). Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan memahami, menerjemahkan, serta menerapkan ayat-ayat pada situasi unik diri sendiri secara sederhana, lugas, dan tidak buru-buru, sesuai dengan hukum Tajwid. Mempelajari Al-Qur'an merupakan disiplin ilmu yang memperkuatnya dengan menganalisis indikator-indikatornya. (Ishak dkk, 2017).

Wahyu pertama dari Allah kepada umat Islam yaitu Surat Al-Alaq ayat pertama sampai lima. Ayat di atas memperjelas bahwa umat Islam diharuskan membaca Al-Qur'an oleh Allah. Ungkapan "pengalaman pra membaca" mengacu pada salah satu metode untuk mengatasi pemahaman anak tentang membaca. Dalam hal ini, guru dapat menjelaskan proses membaca kepada seorang anak. Akibatnya, anak akan enggan membaca. (Nurmawati, 2019).

Al-Qur'an penting bagi umat islam untuk dipelajari, apapun tingkat kemampuannya. Ketika manusia membaca Al-Qur'an, ia memperoleh pendidikan berkualitas karena Al-Qur'an adalah kitab suci, artinya dalam penulisan serta penafsirannya gejala-gejala alam. Ada cara yang berbeda untuk mempelajari Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab tradisional, namun ada beberapa metode khusus, yang disebut sebagai ilmu tajwid. Apabila seseorang tidak membaca Al-Qur'an sesuai kaidah, sama saja mengubah arti ayat-ayat Al-Qur'an (Iswandi, 2018). Pendidikan Islam, membaca Al-Qur'an membantu siswa menghadapi permasalahan yang sulit dan kompleks. Permasalahan utamanya adalah kemampuan siswa yang beragam, jumlah jam pelajaran yang berfluktuasi, jumlah guru yang berfluktuasi, jadwal yang berfluktuasi, dan metode yang digunakan dalam periode kelas yang berfluktuasi. Ada banyak tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam mempelajari Al-Qur'an. Siswa yang tidak mahir dalam hal ini dibandingkan lainnya, bahkan ada yang kurang mahir huruf hijaiyah dibandingkan lainnya. Heterogenitas ini

merupakan tantangan bagi guru ketika mengajar kelas yang beragam. Masalah yang dihadapi guru yaitu menemukan strategi pengajaran serta rencana pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat menggapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini terutama terjadi di sekolah-sekolah yang berbasis pada pendidikan umum atau pendidikan non-madrasah, seperti SMP, SMK, SMA, SMU, dan program lain yang sejenis. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan pada umumnya khususnya bidang kajian Al-Qur'an, peserta didik berjuang menggapai hasil yang memuaskan (Rahma & Zahroh, 2021).

Pendidikan ini menjadikan siswa beranggapan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak penting, sampai tidak terlalu bersemangat membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasinya, guru bekerja keras untuk menginspirasi dan memotivasi siswa agar lebih rajin mempelajari Al-Qur'an. Semasa belajar, siswa SMPI Bani Hasyim menghadapi berbagai permasalahan. Sebagai contoh, kesulitan dalam menerapkan tajwid, seperti halnya kesulitan membaca Al-Qur'an, membaca mad tidak dibaca panjang malah di baca pendek dan begitupun sebaliknya. Banyak siswa yang kesulitan memahami perbedaan antara penafsiran hukum bacaan yang dengung dan tidak. Mempelajari makhorijul huruf, siswa belum sepenuhnya paham, akibatnya mereka belum sepenuhnya mampu memahami dan menerapkan kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an. Penyusun melakukan penelitian demi mendalami kurikulum sekolah guna meningkatkan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari.

B. Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, menggunakan metodologi studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menganalisis dan mengetahui karakteristik individu atau sekelompok orang yang peka terhadap dinamika sosial (Creswell, 2016). Di sisi lain, penelitian didasarkan pada strategi penelitian yang memungkinkan dilakukannya pemeriksaan secara cermat terhadap program, studi, kegiatan, proposal, atau kelompok individu (Creswell, 2016).

Instrumen penting dalam penelitian ini yaitu peneliti. Pentingnya bagi peneliti menyelesaikan proyek sampingan guna mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Melalui penelitian, peneliti berpotensi memperoleh data secara detail. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian guna mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka lokasi penelitian yang teridentifikasi adalah di SMPI Bani Hasyim Singosari tepatnya di Jln. Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pangetan, Singosari, Malang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer serta sekunder, data yang peneliti kumpulkan atau simpulkan secara langsung dari kumpulan data (Trianto, 2011). Data primer penelitian ini diambil langsung dari tempat penelitian, yaitu data observasi atau hasil penelitian. Subjek penelitian utama adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMPI Bani Hasyim Singosari. Data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai kumpulan data yang ada (Trianto, 2011). Menurut penelitian ini, semua data yang muncul setiap detiknya berkaitan dengan dokumen. Ini termasuk dokumen asli, bahan pelajaran, dan data lainnya. Data ini digunakan untuk meningkatkan hasil laboratorium dan memberikan informasi lebih lanjut kepada peneliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu tiga jenis aktivitas terkait yang terjadi secara paralel: reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data (Miles & Huberman, 1992). Mereduksi data pada dasarnya mencari pola, mengidentifikasi data yang relevan, memusatkan perhatian pada detail penting, dan memilih topik dan pertanyaan yang relevan. Hasilnya, data dikumpulkan memberikan contoh sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari

Siswa SMPI Bani Hasyim Singosari mempunyai Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Keterampilan Siswa SMPI Bani Hasyim Singosari adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Terlihat siswa tidak terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Keterampilan diperoleh siswa melalui rutin serta pemahaman yang baik terhadap kaidah ilmu tajwid. Dengan melakukan latihan yang konsisten, siswa dapat meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an secara tepat.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Melalui pemahaman tajwid, siswa SMPI Bani Hasyim mengimplementasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'annya. Materi pelajaran pendidikan tajwid ini diajarkan melalui jilid ulil albab, dan guru menjelaskan secara tertulis tentang banyaknya kaidah tajwid. Setelah itu siswa berlatih dengan mencari hukum tajwid dalam Al-Qur'an. Karena penekanan pada banyak aspek seperti panjang pendek, ketebalan suara, serta lain sebagainya, maka penekanan dan penerapan pada pembelajaran ini dapat membantu siswa membaca Al-Qur'an secara benar.

c. Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*

Siswa SMPI Bani Hasyim dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan jelas yaitu memperhatikan makharijul huruf, guru mengajarkan siswa SMPI Bani Hasyim Singosari dengan cara guru melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan tepat. Contohnya, dalam melafalkan huruf "alif", siswa diajarkan untuk membuka mulut tanpa menyentuh bibir atas dan bawah. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikannya secara bersama-sama, begitupun dengan huruf lainnya. Tidak hanya itu, ketika membaca Al-Qur'an secara individu, guru mengawasi serta koreksi yang diperlukan. Meskipun tidak semua siswa langsung menguasai teknik-teknik tersebut, namun dengan ketekunan dan kesabara, siswa mampu mengatasi tantangan tersebut seiring berjalannya waktu.

2. Upaya Guru pendidika agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari

Guru SMPI Bani Hasyim Singosari melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa diantaranya:

a. Melalui pembelajaran PAI, sebelum dimulai pembelajaran guru bertanggung jawab memaksimalkan kegiatan belajar, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun peran guru Pendidikan yaitu:

1) Guru sebagai pengajar

Guru SMPI Bani Hasyim Singosari dinilai ahli dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru menjelaskan bagaimana mempelajari Al-Qur'an secara jelas serta berbagai ilmu kaidah tajwid. Pendekatan pengajaran yang digunakan Guru SMPI Bani Hasyim ini adalah pendekatan pendidikan yang holistik (mencakup semua), di kelas atau di luar kelas, dengan memastikan siswa memahami kualitas materi yang diajarkan.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru SMPI Bani Hasyim Singosari berperan sebagai mentor, memberikan bimbingan melalui proses pengajaran. Di SMPI Bani Hasyim, pendamping mendampingi siswa dalam membaca Al-Qur'an, membimbing mengambil keputusan, secara individu maupun kelompok. Pendamping juga memberikan dukungan dan koreksi ketika kurang tepat dalam membaca Al-Qur'an. Mentor mengawasi kegiatan secara metodis untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, pelatihan ini membantu para guru untuk terus meningkatkan

metode pengajarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa SMPI Bani Hasyim Singosari.

3) Guru sebagai motivator

Guru SMPI Bani Hasyim Singosari mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Siswa dimotivasi gurunya dengan memberi mereka tugas untuk diselesaikan dan dengan memberi mereka dorongan demi mempelajari Al-Qur'an. Siswa membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas sehari-hari sebelum memulai studinya, dan guru memberikan motivasi pentingnya membaca Al-Qur'an. Setelah melaksanakan Tadarus, guru memberi nasehat terhadap siswa. Guru memanfaatkan momen itu untuk memberikan motivasi kepada siswa.

b. Pembelajaran BTTTQ (Baca Tulis Tahfidz Terjemah Al-Qur'an)

Salah satu program SMPI Bani Hasyim, BTTTQ bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dengan memberikan mereka kesempatan belajar. Perantara, aspek pembaca membaca 50%, hafalan 20%, terjemah 10%, pegon 10% dan imla 10%. Pihak sekolah telah menerapkan banyak upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang paling penting penggunaan pengajaran BTTTQ. Metode pengajaran ini, setiap kelas terbagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelas memiliki seorang guru. Penulis menyadari bahwa meskipun dengan pendekatan pendidikan, kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an ditingkatkan karena semua pengajar mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat terhadap siswa. Instruksi semacam ini dilakukan setiap dua hingga empat kali. Setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok: kelompok yang berada di dalam kelas dan kelompok yang berada di luar kelas. Latihan diawali dengan membacakan doa. Kelompok 1 dan 2 membaca Al-Qur'an, sedangkan 3,4, membaca Jilid Ulil Albab.

Tujuan pendidikan BTTTQ yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan materi lainnya. Pengajaran kelompok bersama guru pembimbing sebagaimana itu aplikasi dan efektif menjadikan pengajaran lebih efektif dan terfokus. Rutinitas pembelajaran yang konsisten dari pendidikan BTTTQ memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa, sekaligus mengakui kemunduran waktu belajar PAI. Pembelajaran BTTTQ tidak hanya dapat dijadikan sebagai pengganti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di luar mata pelajaran PAI, namun juga menjadi langkah proaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Penambahan Jam Belajar (*Private*)/Bimbingan

Waktu tambahan bagi siswa diberikan oleh guru SMPI Bani Hasyim Singosari. Kegiatan dilaksanakan pada waktu istirahat atau setelah selesai penerimaan. Kegiatan dilakukan di tempat yang tenang dan aman, seperti ruang kelas atau masjid, agar tidak mengganggu proses belajar siswa lainnya. Setiap siswa diharapkan dapat mengembangkan kesadaran dirinya melalui berwudhu, sopan, dan khushyuk saat membaca Al-Qur'an. Pembinaan secara individu memberi guru penuh perhatian, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada umumnya kelompok 3 dan 4 mempelajari Al-Qur'an dan ulil albab.

d. Metode Ulil Albab

Ulil albab berasal dari kata ulu dan albab; dalam bahasa Arab, ulu artinya memiliki atau menguasai, sedangkan albab adalah jama' dari albab yang diungkapkan dengan akal budi. Ulul albab merupakan orang yang mempunyai akal yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir. Orang seperti ini tidak terpengaruh oleh ide kabut. Dengan demikian, ulil albab merujuk pada orang-orang yang secara konsisten menggunakan aliterasi untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Ulil Albab digambarkan dengan pengasuh berbagai kualitas, termasuk pertumbuhan intelektual, emosional, dan pribadi (Alim, 2014).

Metode ulil albab merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh Tim SMPI Bani Hasyim Singosari. Metode ini terdiri dari tiga soal dan diperluas dengan tajwid, dengan tujuan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya yang kurang mahir membaca. Cara ini tidak memerlukan berbagai macam alat dalam penerapan praktisnya. Salah satu ciri utama metode ini adalah penekanannya pada praktik membaca Al-Qur'an secara perlahan, dengan kemampuan siswa.

Metode ini mendorong praktik setelah perolehan materi. Setelah mempelajari suatu materi tertentu, siswa secara diam-diam diharapkan menyelesaikan tugas individu atau tugas kelompok. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran fokus pada kemampuan siswa dan memberi kesempatan kepada mereka untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

Metode ulil albab menganggap siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan diperkenalkannya Baca Tulis Terjemah Tahfidz Qur'an ini, para santri mampu menghafal Al-Qur'an, menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Aspek utama pembelajaran

BTTTQ, peran guru maupun siswa bisa terhadap keberhasilan dalam aspek-aspek tersebut. Penting bagi keduanya untuk bekerja sama, bukan hanya satu orang. Membimbing siswa bisa mencapai lima aspek, tutor bertanggung jawab. Selain metode ulil albab yang digunakan, SMPI Bani Hasyim Singosari menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Ceramah

Guru SMPI Bani Hasyim Singosari menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, seperti menjelaskan hukum bacaan Al-Qur'an, contohnya idgam bi gunnah dan idgam bilagunnah yang ada di jilid ulil albab dan guru menuliskannya di papan tulis. Ketika guru menjelaskan, siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting. Setelah itu, siswa memahami pembelajaran tersebut dan mempraktikkannya dengan cara siswa mencari hukum bacaan di Al-Qur'an, serta membaca sekaligus mempraktikkannya.

b. Metode Drill atau Latihan Siap

Metode drill salah satu metode yang dilakukan di SMPI Bani Hasyim Singosari, metode dilakukan sebelum mulai proses pembelajaran, guru melakukan latihan khusus, siswa membaca Al-Qur'an berulang-ulang serta dibimbing. Setelah itu siswa didrill secara individu dan bergilir, sementara siswa yang lainnya menyimak bacaan tersebut. Tujuan latihan ini meningkatkan pengetahuan siswa melalui membaca Al-Qur'an, juga untuk mendorong, mengembangkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, dan mempersiapkan dalam menghadapi tingkat ke yang lebih tinggi. Latihan ini diikuti oleh semua siswa di kelas.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Guru-guru SMPI Bani Hasyim Singosari memiliki komitmen dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka sepenuhnya membimbing siswa melalui berbagai tahap. Selain itu, guru aktif berkomunikasi dengan wali santri, untuk memastikan dukungan terus menerus ketika di rumah. Antusiasme mereka dalam mengajar juga sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. guru yang menyampaikan materi dengan penuh semangat dan menarik di kelas dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat

begitupun sebaliknya ketika guru tidak bersemangat dan memilih untuk kegiatan di luar kelas. Dengan ini, antusiasme dan semangat guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2) Siswa

a) Siswa yang cerdas

Di kalangan siswa SMPI Bani Hasyim Singosari, ada beberapa yang memiliki tingkat kemahiran tinggi dan konsisten berprestasi di kelas, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun demikian, kemampuan belajar membaca Al-Qur'an tidak semata-mata bergantung pada kemauan yang kuat, tetapi juga bergantung pada faktor lain antara lain motivasi, pengajaran yang konsisten, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Siswa cerdas di kelas juga dapat memberikan pengaruh baik. Kemampuan mereka menjadi motivasi bagi siswa lain dalam kelas. Ketika siswa yang cerdas memperlihatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, maka bisa menginspirasi siswa lain agar lebih termotivasi. Mereka juga membantu siswa lain yang merasakan kesulitan terutama, menjadi tutor serta belajar yang membimbing meningkatkan pemahaman bersama. Oleh karena itu, siswa yang cerdas tidak hanya memberikan kontribusi positif secara individual, tetapi juga membawa dampak positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lainnya dengan bantuan, serta contoh yang mereka berikan.

b) Adanya minat dari siswa

Siswa memiliki minat dalam mempelajari Al-Qur'an, khususnya membaca, cenderung lebih antusias dan fokus pembelajaran. Minat membaca Al-Qur'an bisa mengembangkan kapasitas. Siswa akan terinspirasi untuk rutin melakukan muroja'ah (pengulangan) guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

c) *Muroja'ah* (mengulang-ulang) pembelajaran

Meningkatkan amalan muroja'ah merupakan langkah awal peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Siswa terbiasa dengan pengucapan yang tepat dalam membaca Al-Qur'an karena sering muroja'ah, menjadikan peningkatan

aktivitas muroja'ah ketika membaca Al-Qur'an merupakan langkah baik dalam meningkatkan pemahaman siswa.

d) Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara efektif. Bahasa Arab yaitu bahasa asli Al-Qur'an, serta mempelajarinya siswa dengan mudah memahami arti ayat-ayat Al-Qur'an. Pengajaran bahasa Arab membantu siswa memahami kosakata yang sering muncul dalam Al-Qur'an. Hasilnya, siswa mudah membaca Al-Qur'an karena familiar dengan banyak istilah-istilah digunakan dalam kursus bahasa Arab. Dengan ini, pengajaran bahasa Arab kepada siswa adalah langkah awal dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an.

3) Faktor lingkungan dan orang tua

Lingkungan di rumah yang mendukung dan keterlibatan aktif orang tua dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Orang tua memberikan memotivasi siswa dengan menyediakan sarana prasana yang dibutuhkan untuk membaca Al-Qur'an, tersediannya mushaf, tempat nyaman untuk membaca, dan bisa mendatangkan guru les pelajaran Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat:

1) Siswa

- a) Pertemanan tidak mendukung dapat berdampak negatif, seperti kurangnya perhatian siswa ketika guru saat pembelajaran Al-Qur'an. Mereka cenderung meniru perilaku teman-teman mereka dan tidak fokus pada pembelajaran, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan, seperti bermain, yang dianggap lebih menyenangkan dari pada belajar membaca Al-Qur'an. Mengatasi dampak negatif dari lingkungan pertemanan yang kurang mendukung ini, penting bagi pendidik serta orang tua untuk menjadikan lingkungan positif dan mendukung bagi siswa.
- b) Fokus yang kurang bisa menghambat pemahaman materi yang diajarkan, menghambat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan. Misalnya, kesulitan membaca serta menghafal ayat Al-Qur'an. Penting untuk guru serta orang tua dalam membantu siswa mengatasi masalah ini melalui metode pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang mendukung, dan dukungan yang

memadai. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lancar serta efektif.

2) Faktor lingkungan keluarga

Perhatian keluarga yang kurang terutama orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an, sering disebabkan oleh orang tua yang sibuk dalam aktivitas lain, yang mengakibatkan mereka kurang mengawasi dan memberi. Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama serta paling berpengaruh. Jika dibandingkan dengan sekolah, kesungguhan orang tua terhadap pendidikan agama, khususnya bidang kajian Al-Qur'an jauh lebih besar.

Pengaruh orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat besar terhadap kualitas pendidikan anak. Ketika orang dewasa rutin membaca Al-Qur'an di rumahnya, lambat laun anak-anak akan mengembangkan prasangka tersebut, sehingga membuat mereka bersemangat dan termotivasi untuk membaca Al-Qur'an.

D. Simpulan

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari mencakup hal-hal berikut:
 - a. Siswa memiliki kelancaran membaca Al-Qur'an. Diperoleh melalui kebiasaan membaca secara teratur serta pemahaman yang baik terhadap ilmu tajwid,
 - b. Siswa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid karena mereka telah mempelajari dan memahami kaidah tajwid.
 - c. Siswa membaca Al-Qur'an sesuai *makharijul huruf* karena guru mengajarkan cara melafalkan Al-Qur'an secara tepat, siswa mengamati serta mempraktikannya dengan benar.
2. Usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari, guru PAI memainkan peran penting melalui kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah mengajar teknik membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran PAI diantaranya:
 - a. Melalui kegiatan pembelajaran PAI, guru PAI SMPI Bani Hasyim Singosari memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diantaranya:
 - 1) Sebagai pengajar, guru mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an dan kaidah ilmu tajwid sebelum memulai pembelajaran PAI.

- 2) Sebagai pembimbing, guru memberikan bantuan kepada siswa. Mereka memberikan umpan balik dan memantau kegiatan membaca Al-Qur'an secara teratur.
 - 3) Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk belajar dengan tekun membaca Al-Qur'an, menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas.
- b. SMPI Bani Hasyim Singosari, pembelajaran BTTTQ (Baca Tulis Tahfidz Terjemah Al-Qur'an) merupakan metode efektif. Pembelajaran ini mencakup lima aspek utama: membaca, hafalan, terjemah, pegon, dan imla. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang sesuai dengan kebutuhan, dan dipandu guru pembimbing agar lebih terfokus. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal, yakni setiap satu minggu dua sampai empat kali.
 - c. Guru SMPI Bani Hasyim Singosari, memberikan waktu tambahan atau bimbingan. Ini dilakukan pada waktu istirahat atau setelah selesai sekolah dan,
 - d. SMPI Bani Hasyim Singosari menggunakan metode pembelajaran yang disebut ulil albab, yang telah disusun oleh tim SMPI Bani Hasyim Singosari, terdiri tiga jilid dan dilengkapi tajwid. Metode ini menekankan praktik langsung membaca dan setoran individu setelah penyampaian materi. Hal ini memungkinkan siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, pendekatan berfokus praktik langsung setelah pembelajaran teori. Metode ini dianggap cocok untuk siswa di SMP. Selain itu, SMPI Bani Hasyim Singosari juga menerapkan berbagai metode pembelajaran diantaranya:
 - 1) Metode ceramah yang digunakan guru SMPI Bani Hasyim adalah untuk menjabarkan hukum bacaan Al-Qur'an kepada siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat informasi penting, memahami, mencari contoh, serta mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an,
 - 2) Drill atau Latihan, dilakukan sebelum pembelajaran. Dimana siswa membaca Al-Qur'an berulang-ulang dengan bimbingan guru dan secara individu bergantian. Tujuannya dari metode ini yaitu meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mempersiapkan mereka untuk ke tingkat yang lebih tinggi.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Hasyim:

- a. Faktor pendukung:
 - 1) Komitmen guru yang tinggi mendukung dan membimbing siswa dengan penuh,
 - 2) Siswa,
 - a) Siswa yang cerdas memberikan dampak positif, namun setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan.,
 - b) Minat siswa,
 - c) Memperbanyak muroja'a,
 - d) Pembelajaran Bahasa Arab memungkinkan pemahaman langsung terhadap Al-Qur'an.
 - 3) Lingkungan keluarga yang baik dan peran orang tua yang aktif dapat memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Faktor penghambat:
 - 1) Siswa,
 - a) Lingkungan pertemanan yang tidak mendukung,
 - b) Kurangnya konsentrasi saat belajar membaca Al-Qur'an
 - 2) Minimnya perhatian dari orang tua terhadap anak.

Daftar Rujukan

- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hal. 6
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h, 39
- Ro'up, A., & Maliki, N. (2022). *Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 184–197 Rosdakarya, 1995) 86
- Iswandi, (2018). *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Sisiwa..Kelas VII SMP Dr. H;Abdullah Ahmad PGAI Padang, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 (2), 3.
- John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), hlm. 191.
- Nisak, N. M., "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, (2018), 150-164.